

Karakteristik Pasien Jantung Koroner dengan Komorbid di Rumah Sakit X Cilacap Periode 2019-2020

Mika Tri Kumala Swandari*¹, Amalia Nur Fauziah²,
Yuniariana Pertiwi³

^{1,2,3}Fakultas Farmasi, Sains dan Teknologi, UNAIC, Indonesia
e-mail: *michakumala@yahoo.com.

Article Info

Article history:

Submission Mei 2022

Accepted Agustus 2022

Publish September 2022

Abstrak

Penyakit jantung koroner merupakan penyakit katastrofik yang tingkat kejadiannya terus meningkat setiap tahun dan pengobatannya membutuhkan biaya yang besar. Biaya pengobatan merupakan komponen biaya terbesar pada terapi PJK, maka pengaruh biaya pengobatan menjadi penting untuk dipertimbangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil penggunaan obat, profil biaya pengobatan, hubungan biaya pengobatan, dan pengaruh biaya pengobatan dengan jumlah penggunaan obat kardiovaskular pada pasien PJK di instalasi rawat jalan RS X periode bulan 2019 dan 2020. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode cross sectional dengan pengambilan data secara retrospektif terhadap 55 di tahun 2019 dan 139 ditahun 2020. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik pasien PJK tahun 2019 menunjukkan jumlah pasien laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan yaitu 92,7%, jumlah pasien terbanyak pada kelompok usia 56 – 65 tahun sebanyak 63,6%. Penyakit hipertensi merupakan penyakit penyerta terbanyak yaitu 51,0%. Karakteristik pasien PJK tahun 2020 menunjukkan jumlah pasien laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan yaitu 57,6% dan jumlah pasien terbanyak pada kelompok usia 56 – 65 tahun 43,9%. Penyakit hipertensi merupakan penyakit penyerta terbanyak yaitu 50,4%.

Kata kunci—3-5 penyakit jantung koroner, komorbid, karakteristik

Ucapan terima kasih:

Abstract

Coronary heart disease is a catastrophic disease whose incidence continues to increase every year and its treatment requires large costs. Treatment costs are the largest cost component in CHD therapy, so the effect of treatment costs is important to consider. This study aims to determine the profile of drug use, the profile of treatment costs, the relationship of medical costs, and the effect of treatment costs with the amount of use of cardiovascular drugs in CHD patients in the outpatient installation of RS X for the period 2019 and 2020. This study was a cross sectional study with Retrospective data collection on 55 in 2019 and 139 in 2020. The results based on the characteristics of CHD patients in 2019 showed that the number of male patients was more than female, namely 92.7%, the highest number of patients in the 56-65 year age group was 63.6%. Hypertension is the most common comorbidities, namely 51.0%. Characteristics of CHD patients in 2020 showed that the number of male patients was more than female, namely 57.6% and the highest number of patients was in the 56-65 year age group of 43.9%. Hypertension is the most common comorbidities, namely 50.4%.

Keyword – coronary heart disease, comorbidite, characteristic

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062

A. Pendahuluan

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016[10] menyebutkan bahwa 38 juta dari 56 juta kematian di seluruh dunia disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular (PTM), dengan proporsi kardiovaskular (37%), kanker (27%), pernapasan (8%) dan diabetes (4%). WHO juga melaporkan bahwa kematian akibat penyakit kardiovaskular tersebut disebabkan oleh jantung koroner 7,4 juta dan stroke 6,7 juta orang [1]. Menurut Riskesdas 2018, 1,5% penduduk Indonesia mengalami penyakit jantung. Proporsi penyakit jantung tertinggi terjadi di Provinsi Kalimantan Utara (2,2%), dan terendah di Nusa Tenggara Timur (0,7%). Pasien jantung koroner (PJK) terbanyak pada usia 75 tahun keatas (4,7%) dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan (1,6%) (Kemenkes RI, 2018). Pembiayaan penyakit jantung di Indonesia pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 7,4 Triliun Rupiah (50,7%) (Depkes, 2017).

Laporan kasus angina di Kabupaten Cilacap sebanyak 285 kasus. Jumlah tersebar dan dilaporkan oleh Puskesmas sejumlah 187 kasus. Jumlah terbanyak terdapat di wilayah kerja Puskesmas Adipala I (69 kasus), Majenang I (47 kasus), Cilacap Tengah I (28 kasus), dan Kroya I (21 kasus). Kasus yang dilaporkan rumah sakit sebanyak 98 kasus. Laporan terbanyak terjadi di RSUD Majenang sebesar 78 kasus [2].

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik PJK rawat jalan Rumah Sakit X Cilacap periode 2019-2020 dan jenis komorbid terbanyak pada PJK tersebut.

A. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode *cross sectional* dengan pengambilan data secara retrospektif. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria inklusi adalah PJK rawat jalan dengan komorbid yang menggunakan pengobatan obat kardiovaskular. Kriteria eksklusi penelitian

ini adalah PJK dengan diagnosa tunggal, yaitu tanpa komorbid yang menjalani pengobatan tidak rutin. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu rekam medik, resep dan data biaya obat kardiovaskular. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan *Microsoft Office Excel* dan SPSS untuk mengetahui demografi pasien (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, jaminan pembayaran, dan komorbid).

B. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian secara retrospektif pada PJK rawat jalan dengan komorbid di Rumah Sakit X Cilacap, diperoleh 55 pasien (2019) dan 139 pasien (2020). Hal ini diperoleh dari pasien yang memiliki data rekam medik lengkap dengan diagnosa PJK dengan komorbid yang menerima terapi golongan anti iskemia (penyekat beta/ *beta blocker*, nitrat, CCBs), antiplatelet, antikogulan, inhibitor ACE dan penghambat reseptor angiotensin dan statin.

Karakteristik PJK didasarkan pada jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan jenis pembayaran dalam Rumah Sakit X Cilacap. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin dan usia PJK rawat jalan dengan komorbid di Rumah Sakit X Cilacap pada 2019-2020 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik PJK rawat jalan dengan komorbid di Rumah Sakit X Tahun 2019-2020

Karakteristik pasien	Variasi Kelompok	Persentase (%)	
		2019	2020
Jenis kelamin	Laki-laki	92,7	57,6
	Perempuan	7,3	42,4
Usia	dewasa awal (26 – 35)	0	0,7
	dewasa akhir (36 – 45)	0	2,9
	lansia awal (46 – 55)	10,9	15,8
	lansia akhir (56 – 65)	63,6	43,9
	Manula (>65)	25,5	36,7

Berdasarkan tabel 1, sebanyak 92,7% PJK Rumah Sakit X Cilacap pada 2019 berjenis kelamin laki-laki dan 7,3%

berjenis kelamin perempuan. Akan tetapi, pada 2020 sebanyak 56,7% berjenis kelamin laki-laki dan 42,4% berjenis kelamin perempuan. Jenis kelamin laki-laki merupakan kelompok yang berisiko mengalami penyakit kardiovaskular. Laki-laki cenderung berisiko mengalami penyakit kardiovaskular dihubungkan dengan pola hidup yang tidak sehat seperti kebiasaan merokok dan konsumsi minuman keras dibandingkan perempuan [8].

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian [5] yang menyatakan bahwa pasien jenis kelamin responden terbanyak adalah laki-laki dengan jumlah 70,9%. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian [6], salah satu faktor penyebab jantung koroner adalah jenis kelamin, terutama pada laki-laki dengan kebiasaan merokok dan tidak dapat mengontrol stress.

Jika dilihat pada rentang umur, PJK paling banyak adalah pasien lansia dan manula. Hasil penelitian dari Price & Wilson (2006) dalam Fadlilah (2019) menunjukkan kerentanan terhadap terjadinya penyakit kardiovaskular meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan meningkat lima kali lipat pada usia 40-60 tahun.

Tabel 2. Karakteristik PJKrawat jalan berdasarkan pendidikan, pekerjaan, dan jaminan pembayaran di Rumah Sakit X Cilacap Tahun 2020

Karakteristik pasien	Variasi Kelompok	Persentase (%)
Pendidikan	SD	2,8
	SMP	1,4
	SMA/Sederajat	75,5
	D III	2,8
	Sarjana / S1	17,3
Pekerjaan	Swasta	17,9
	Ibu Rumah Tangga / IRT	17,9
	Pensiunan	64,2
Jaminan pembayaran	Non asuransi	16,5
	Asuransi	83,5

Berdasarkan tabel 2, tingkat pendidikan paling banyak yaitu SMA (75,5%) dan paling sedikit SMP (1,4%). Jenis pekerjaan terbanyak yaitu pensiunan (64,2%).

Sebanyak 83,5% ditanggung oleh asuransi perusahaan (yayasan kesehatan, BPJS kesehatan, tugu mandiri). Hasil penelitian[3], menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan yang tinggi lebih banyak menderita penyakit jantung koroner dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah. Hal ini dipengaruhi lingkungan tempat tinggal responden dengan pola hidup tidak. Responden yang tidak bekerja lebih banyak dibandingkan dengan responden yang bekerja. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh beban kerja dan gaya hidup.

Tabel 3. Distribusi Penyakit Penyerta Pada Pasien Jantung Koroner

No	Komorbid	Persentase (%)	
		2019	2020
1	Hipertensi	51	50,4
2	Diabetes mellitus	18,1	14,4
3	Hiperkolesterolemia	7,3	22,3
4	Stroke hemoragik	5,5	0
5	Gagal Ginjal Kronis	0	0,7
6	Lainnya	18,1	12,2

Hasil tabel 13, penyakit penyerta terbanyak yang menyertai penyakit jantung koroner adalah hipertensi. Pada tahun 2019 terbanyak kedua adalah diabetes melitus sebanyak 10 pasien (18,1%), sedangkan tahun 2020 kedua terbanyak adalah hiperkolesterolemia sebanyak 31 pasien (22,3%).

Menurut Purnomo (2009) dalam[7], Hipertensi yang terjadi dalam jangka waktu lama dan terus menerus bisa memicu stroke, serangan jantung, gagal jantung dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronik. Hipertensi yang tidak segera ditangani berdampak pada munculnya penyakit degeneratif, seperti penyakit jantung, gagal ginjal, dan pembuluh darah perifer.

Hasil dari penelitian ini sejalan penelitian [9], penyakit penyerta terbanyak adalah hipertensi sebanyak 52 kasus (55,32%), diikuti diabetes melitus tipe II sebanyak 25 kasus (26,60%), hiperlipidemia sebanyak 9 kasus (9,57%). Penyakit penyerta dapat memicu serangan jantung, yang merupakan faktor resiko

penyebab kerusakan jantung sehingga pada prognosis kesembuhannya sangat rendah.

C. Simpulan

Karakteristik PJK rawat jalan Rumah Sakit X Cilacap periode 2019-2020 terbanyak adalah pasien berjenis kelamin laki-laki, usia lansia akhir, tingkat pendidikan SMA, pensiunan/tidak bekerja dan memiliki asuransi kesehatan. Jenis komorbid yang banyak ditemukan pada PJK rawat jalan Rumah Sakit X Cilacap periode 2019-2020 adalah hipertensi.

Pustaka

- [1] Depkes. 2017, *Penyakit Jantung Penyebab Kematian Tertinggi, Kemenkes Ingatkan CERDIK*. Retrieved October 13, 2018, from <http://www.depkes.go.id/article/view/17073100005/penyakit-jantung-penyebab-kematian-tertinggi-kemenkes-ingatkan-cerdik-.html>
- [2] Dinas Kesehatan Cilacap. 2014. *Buku Profil Kesehatan Cilacap Tahun 2014. Cilacap*. Dinas Kesehatan. p. 36
- [3] Naomi, dkk. 2021. Faktor Risiko Kejadian Penyakit Jantung Koroner (Studi Kasus di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang). *Jurnal Media Kesehatan Vol. 3 No. 1 hal 99-107 ISSN 2722-0265*.
- [4] Kementerian Kesehatan RI, B. L. 2018, *Hasil Utama Riskesdas 2018*, p. 200.
- [5] Fadlilah, S., Sucipto, A., Amestiasih, T. 2019. *Usia, Jenis Kelamin, Perilaku Merokok dan IMT Berhubungan dengan Resiko Penyakit Kardiovaskuler*. LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal. *Jurnal Keperawatan Volume 11 No 4 Desember 2019*, Hal 261 - 26.
- [6] Marleni, L., Alhabib, A. 2017, Faktor-faktor yang berhubungan dengan jantung koroner di poliklinik jantung RSI Siti Khadijah Palembang. <https://jurnal.stikes-aisyiyah>
- [7] Surtiningsih, A. 2020. Penatalaksanaan Diet Rendah Garam pada Pasien Hipertensi ditatanan Keluarga. *Karya Tulis Ilmiah. STIKES Muhammadiyah Kendal. Kendal*.
- [8] Sukmawati, L.P. 2020. Analisis Biaya Pengobatan pada Pasien Jantung Koroner (*Coronary Heart Disease*) dengan Penyakit Penyerta di Rumah Sakit X Kabupaten Cilacap Tahun 2019. Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar. *Skripsi. STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyah Cilacap. Cilacap*.
- [9] Syukri, A.E., Panda, L., 2013. Profil Penyakit Jantung Koroner di Irina F Jantung RSUP Prof. Dr. R. D. Kandaou Manado. *E-Clinic Vol. 1 no. 1*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/view/6036>
- [10] WHO. 2016, *World Health Organization Cardiovascular diseases*. www.who.int/mediacentre/factsheets/fs317/en . Diakses pada 23 mei 2018.